

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan dari uraian bab-bab di muka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keberadaan kesenian dalam suatu masyarakat memiliki peran dan fungsi tertentu. Peran dan fungsi tersebut dapat kita lihat pada Grup Karawitan Yasasan Lestari di Desa Sumberagung kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Maju mundurnya seni karawitan tidak lepas dengan dukungan masyarakat. Tiadanya dukungan maka cepet atau lambat seni karawitan akan mengalami kemunduran. Oleh sebab itu daya dukung masyarakat terhadap seni karawitan desa Sumberagung sangatlah tepat dan dibutuhkan. Daya dukung tersebut bisa berupa penonton/penggemar ataupun juga mereka yang membutuhkan (*menanggap*).

Membahas tentang fungsi kesenian karawitan dalam masyarakat sangatlah beragam, hal tersebut berkait dengan beberapa faktor yang di antaranya adalah tingkat pendidikan, latar belakang budaya, dan sebagainya. Suatu bentuk kesenian apabila keberadaannya dalam masyarakat desa Sumberagung masih terpelihara dengan baik dan tumbuh dengan arah yang

benar, maka hal tersebut lebih dikarenakan masyarakat merasa membutuhkan. Perubahan struktur sosial, tata nilai yang terjadi dalam masyarakat akan mempengaruhi posisi dan bahkan bentuk kesenian yang ada, baik sebagai status maupun fungsinya.

Fungsi kesenian dalam keterkaitannya dengan Karawitan di Desa Sumberagung, tidak terlepas dalam masyarakatnya sendiri. Memang dan jelas disadari bahwa, fungsi tiap bentuk kesenian berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini sangat erat kaitannya dengan asal mula munculnya karawitan tersebut.

Upacara tradisional (adat, istiadat, budaya), tingkat pendidikan, propaganda, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi adalah faktor yang menjadi tantangan bila tidak ingin disebut sebagai hambatan dalam keberadaan atau perkembangan kesenian karawitan di desa Sumberagung.

Secara umum program karawitan Yayasan Lestari, difungsikan untuk keperluan hiburan dan fungsi sosial, dimana pementasan kesenian karawitan diperlukan untuk bersama-sama sesuai dengan maksud dan tujuan, yang melibatkan masyarakat. Dari beberapa pementasan kesenian karawitan dapat dilihat bahwa semangat masyarakat semakin bertambah (dalam bentuk jumlah yang hadir), seiring dengan bertambahnya usia program karawitan Yayasan Lestasi. Melihat kenyataan ini, maka dapat diasumsikan bahwa rancangan program karawitan Yayasan

Lestari ikut melestarikan keberadaan kesenian karawitan, dengan menggunakan metode *sambatan* atau gotong royong sudah mendapat tempat di hati masyarakat Desa Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Ternyata metode gotong royong, *Sambatan* mampu untuk ikut serta didalam melestarikan salah satu unsur budaya nenek moyang yaitu kesenian karawitan.

B. Saran.

Apa yang dilakukan di dalam program kelompok karawitan yang ada di Yayasan Lestari, sudah merupakan suatu hal yang sangat menunjang dalam proses pelestarian budaya. Seyogyanya hal serupa di lakukan oleh banyak pihak dan serentak serta terjalin dalam suatu wujud komunikasi yang searah dan satu tujuan. Memang hal tersebut amatlah susah dan membutuhkan proses yang akan memakan waktu. Akan tetapi jika proses tersebut tidak segera diawali, maka untuk melestarikan budaya (seni karawitan) hanya menjadi cita-cita dan angan-angan belaka. Hal ini, akan lebih bijaksana bila diawali dari Perguruan Tinggi Seni (Institut Seni Indonesia), yang jelas memiliki kompetensi yang tinggi.

Akhir kata, kami selaku penulis hanya mampu memohon maaf bila terdapat salah tulis dan sedikit banyak menimbulkan kesalah pahaman dalam membaca dan menelaah karya tulisan ini.

Secara terbuka, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi tercapainya sebuah karya tulis yang lebih mampu memberikan nilai tambah dalam ilmu pengetahuan tentang seni, khususnya seni karawitan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Arifin, Anwar,H, *Ilmu Komunikasi*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1991
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Universitas Indonesia / UI Press, Jakarta 1987.
- Kreimers,L.J.B., *Sosiologi Umum*, PT Bina Aksara, Jakarta, 1987.
- Mansyur, M.Cholil, *Sosiologi Masarakat Kota Dan Desa Usaha Nasional*, Surabaya, tt
- Paul Johnson, Doyle, terjemahan oleh: Robert MZ. Lawang, *Teori Sosiologi: Klasik Dan Modern*, Jilid II, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1990.
- Shadily Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, tt.
- Siahan, S.M.Pdt., *Komuniikasi Pemahaman Dan Penerapannya* PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2000
- Soeroso, *Pengetahuan Karawitan*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1991.
- Sriwidjajadi, Agus, RM, *Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi*, Tarawang Pres, Yogyakarta, 2000.
- Susanto, Budi,.SJ, *Politik Kebudayaan*, Penerbit Kanesusius, Yogyakarta, 1992
- Sujarno, Dkk., *Seni Pertunjukan Tradisional*, Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata, Yogyakarta.2001
- Tashadi. Dkk, *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta ,1986
- Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986.

Wardana, Wisnoe, *Antropologi Budaya*, Institut Kesenian Wisnoe Wardana , Yogyakarta, 1990.

B. Nara Sumber

Marjuki. , 52 tahun, Nara sumber Yayasan Lestari, Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta.


Ngadino, 40 tahun, Wiyaga Yayasan Lestari, Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Purnomo, 35 tahun, Tokoh Pemuda Desa Sumberagung, Barongan, Sumberagung Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Subardan, 46 tahun, Kepala Desa Sumberagung, Turi, Sumberagung Jetis, Bantul, Yogyakarta.



DAFTAR ISTILAH



<i>Cokekan</i>	: Bermain Gamelan dengan menggunakan sebagian instrument Gamelan
<i>Gugur Gunung</i>	: Kerja Bhakti
<i>Gethok Tular</i>	: Informasi
<i>Goro-goro</i>	: Adegan wayang kulit pada punakawan
<i>Kerig Desa</i>	: Kerja bhakti
<i>Kejawen</i>	: Paham ilmu kebatinan
<i>Kalanggengan</i>	: Alam barzah
<i>Limbukan</i>	: Adegan wayang kulit dengan tokoh limbuk dan cangik
<i>Panggung</i>	: Tempat pertunjukan
<i>Sepi ing pamreh rame ing gawe</i>	: Bekerja tanpa mencari pamrih
<i>Senin pon</i>	: Nama hari Pasaran bagi orang jawa
<i>Satu pangkon</i>	: Seperangkat Gemelan laras Slendro Pelog
<i>Sambatan</i>	: Gotong royong
<i>Tabuhan</i>	: Memainkan gamelan
<i>Wirasuara</i>	: Vokalis laki-laki
<i>Vokal</i>	: Suara yang dihasilkan oleh manusia (lagu)